

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian



ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KANGKUNG
PADA PETANI PADI MOJOMALANG PARENGAN TUBAN

Tim Peneliti:

Danang Ananda Yudha, S.Pt., M.Agr.

Fina Sulistiya Ningsih, S.P., M.P.

Lukman Hakim

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

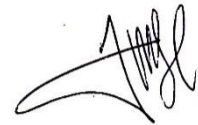
HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Danang Ananda Yudha, S.Pt., M.Agr.
 - b. NIDN : 07 0406 8903
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail : danang@unigoro.co.id
 - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Dosen : Fina Sulistiya Ningsih, S.P., M.P.
 - b. NIDN : 07 1908 9503
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail : finasulistiyaningsih@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Moh. Lukman Hakim
 - b. NIM : 22542011007
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail : mohlukmanhakim022@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Desa Mojomalang Kec Parengan Kab Tuban
7. **Dana Diusulkan** : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 7 November 2024
Pengusul,



Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Danang Ananda Y, SPT, MAgr
NIDN. 07 0406 8903

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Laporan Akhir Penelitian Internal Dosen dengan judul “Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban”.

Dalam penyusunan Proposal Penelitian Internal Dosen ini, tidak menyangsi masalah dan kekurangan yang datang berupa hambatan, sehingga penulis merasa Proposal Penelitian Internal Dosen ini jauh dari kata sempurna. Namun, bantuan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Arief Januwarso, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Dr. Tri Astuti Handayani, S.H., M.M., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Ir. Darsan, M.Agr. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro.

Oleh karena itu, penulis mengantisipasi menerima saran konstruktif yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap setiap orang yang membaca Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat memperoleh pengetahuan baru.

Bojonegoro, 7 November 2024

Danang Ananda Yudha, S.Pt.,M.Agr

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN	vi
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	13
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
3.2 Lokasi Penelitian.....	15
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	15
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	15
3.5 Analisis Data.....	16
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Anggaran Biaya.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
TARGET LUARAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rencana Anggaran BiayaError! Bookmark not defined.

Tabel 4. 2 Jadwal kegiatanError! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	14
--------------------------------------	----

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kangkung. (2) Menganalisis kelayakan usahatani pada petani padi desa Mojomalang kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Penentuan tempat penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa usahatani kangkung ini berada di desa Mojomalang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Metode penarikan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini untuk perhitungan menggunakan analisis kontribusi, analisis biaya, serta analisis R/C ratio bertujuan untuk mengukur kelayakan usahatani dengan membagi total penerimaan dan bertujuan untuk mengetahui kelayakan apakah usahatani layak untuk dikembangkan atau tidak. Hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Kontribusi yang diberikan dari usahatani kangkung biji dalam satu kali tanam 34% yang terhitung cukup meski tidak terlalu besar. 2) Usahatani kangkung biji layak diusahakan dengan nilai R/C 1,85 yang berarti menguntungkan.

Kata Kunci: usahatani, kangkung, kontribusi

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia diklasifikasikan sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Seperti kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Solomon, 2004).

Pertanian merupakan salah satu faktor pembangunan perekonomian nasional melalui peningkatan produksi pendapatan petani dan ekspor hasil pertaniannya (Gafar, 2001). Pertanian memiliki unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan yaitu : (1) kegiatan proses produksi, (2) petani, (3) lahan pertanian, (4) kegiatan usaha. Banyak orang mengartikan bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dengan ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan dan tanaman pangan maupun non pangan (Suratiyah).

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dibidang pertanian yang baik diharapkan pada perekonomian bangsa, khususnya para petani yang merupakan pemeran utama pada bidang pertanian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia mempunyai lahan yang sangat subur dibandingkan dengan Negara lain sehingga mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian. Perkembangan sektor pertanian Indonesia saat ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, terutama karena peningkatan ekspor dan berkurangnya ketergantungan negara terhadap impor bahan baku petanian. Ekspor pertanian Indonesia sangat beragam antara lain kopi, rempah-rempah, getah karet, udang, sayuran dan buah (hortikultura).

Tabel 1.1: Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kangkung Di Kabupaten Tuban Tahun 2021-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivits (kw/ha)
1	2021	871	9 423	10,8
2	2022	832	67 728	81,4
Jumlah		1.703	77 152	93,2

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi kangkung di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2022. Ini dikarenakan para petani sudah beralih menanam kangkung sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan bagi para petani. Dari 16 kecamatan di kabupaten Tuban, salah satu daerah yang membudidayakan tanaman kangkung ialah di Kecamatan Parengan.

Desa Mojomalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Perengan dengan mayoritas sumber pendapatan penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Masyarakat Desa Mojomalang mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka dengan menanam berbagai jenis tanaman, salah satunya ialah tanaman kangkung biji. Pada penelitian terdahulu oleh (Bloom & Reenen, 2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Benih Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans L. Poir*) Di Desa Dapet, Kecamatan Balongpanggang, Gresik” kangkung biji sering disebut sebagai kangkung kosmetik karena digunakan sebagai bahan kosmetik dan namun ada juga yang berpendapat digunakan sebagai bahan pembuatan oli, namun hal itu belum bisa dibuktikan. Biji kangkung ini sudah diekspor ke Thailand, Filipina, dan Jepang. Oleh karena itu petani desa Mojomalang memilih tanaman kangkung biji sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan mereka.

Hambatan para petani saat musim tanam padi juga terjadi ketika musim hujan yang terlambat dan kapasitas curah hujan kurang. Seperti yang kita tahu, tanaman padi merupakan tanaman yang memerlukan kapasitas air yang cukup untuk bisa menghasilkan produktitas yang maksimal. Sedangkan tanaman kangkung hanya membutuhkan kapasitas air yang cukup. Namun musim hujan pada tahun belakangan ini datangnya mengalami kemunduran daripada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, faktor cuaca tersebut akan berpengaruh pada tanam padi dan kangkung yang mengakibatkan kemunduran juga.

Penelitian ini berdasarkan kejadian nyata yang terjadi langsung di desa Mojomalang yang mayoritas sebagai petani dengan keterbatasan air yang mengakibatkan petani harus lebih bijak untuk memilih tanaman yang cocok ditanaman di daerahnya, dengan pertimbangan atas ketersediaan yang ada dan pastinya harus mampu menambah pendapatan dengan meminimalisir biaya produksi. Dengan pemilihan usahatani kangkung biji diharapkan hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan keluarga para petani. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mojomalang dengan judul **“Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung Pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban.”**

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kangkung biji pada petani padi di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban?
2. Berapa besar kelayakan usahatani kangkung biji di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani kangkung biji pada petani padi di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kangkung biji di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini kepada pemberi hibah Universitas Bojonegoro menambah wawasan pengetahuan mengenai suatu analisa kontribusi usahatani kangkung yang merupakan tanaman selingan tanaman padi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Budidaya Kangkung

Kangkung ialah salah satu jenis tanaman sayuran yang sangat terkenal bagi masyarakat Indonesia dan digemari semua masyarakat, karena mudah ditemui dan harganya terjangkau. Tanaman kangkung ini merupakan kelompok tanaman semusim, berumur pendek dan tidak membutuhkan areal yang luas untuk bisa menanamnya. Terdapat gizi yang cukup tinggi pada tanaman sayur ini, seperti vitamin A, B, dan C serta berbagai zat besi yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan (Haryoto, 2009).

Tanaman kangkung dikatakan tanaman dengan umur pendek karena tanaman ini mampu memberikan hasil dalam waktu ≤ 45 hst. Kangkung yang mempunyai nama latin *Ipomoea reptans* ini memiliki 2 varietas, yaitu kangkung darat dan kangkung air. Untuk membedakan 2 varietas tanaman ini bisa dilihat dari warna bunga, bentuk daun dan batang, serta kebiasaan berbiji, hal tersebut telah banyak dijelaskan di media internet dan berbagai penelitian yang mengangkat komoditas kangkung. Hal yang paling mendasar untuk membedakan 2 varietas kangkung ini terdapat pada daunnya, dimana kangkung darat memiliki daun lebih sempit dibandingkan dengan kangkung air.

2.1.2 Tanaman Padi

Berdasarkan klasifikasi botaninya, tanaman padi di kelompokkan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Monokotil</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceace</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i>

Padi termasuk komoditas tanaman pangan yang paling utama di Indonesia. Padi dengan nama ilmiah *Oryza Sativa L* tergolong suku padi-padian yang dapat tumbuh menyesuaikan berbagai kondisi lingkungan dan termasuk tanaman semusim yang menjadi tanaman budidaya paling penting dalam peradaban. Sejarah membuktikan bahwa tanaman padi sudah ada sejak 3000 tahun SM di China. Fosil padi dan gabah ditemukan di India sekitar 100-200 SM. Selain China dan India, ada beberapa negara asal padi yaitu Bangladesh, Burma, Vietnam dan Thailand.

Tanaman padi termasuk tanaman yang mudah kita temui, apalagi di daerah pedesaan. Hampir disetiap hamparan dipenuhi dengan tanaman padi yang dimana tanaman padi ini termasuk tanaman pokok bagi petani sebagai sumber utama penghasil pendapatan. Tanaman padi merupakan tanaman semusim yakni musim hujan. Karena tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan banyak ketersediaan air.

2.1.2 Kelayakan Usaha

Usahatani adalah Ilmu yang mempelajari tentang tatacara petani memanfaatkan sumberdaya secara efisien dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dengan begitu petani diharapkan dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (pemasukan). Keberhasilan usahatani bisa dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima petani dalam mengelola usahatani.

Menurut Suratiyah (2015) ada 2 faktor alam yang mempengaruhi kegiatan usahatani, yaitu factor tanah dan factor iklim. Factor tanah bisa dikatakan sangat penting, karena tanah merupakan media untuk tumbuhnya tanaman dalam usahatani. Faktor tanah ini tidak akan terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya. Sedangkan faktor iklim juga sangat berpengaruh pada keberlangsungan usahatani, pengaruh iklim akan mempengaruhi pada pemilihan komoditas yang akan ditanam agar petani tidak mengalami kegagalan saat mengusahakan pertaniannya.

2.1.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang dihasilkan oleh petani yang dihitung dari nilai produksi dikurangi dengan biaya pengeluaran yang digunakan (biaya produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, dll). Pendapatan dalam usahatani merupakan balas jasa yang diterima petani dari factor-faktor produksi dalam usahatani. Secara teknis, pendapatan usahatani dihitung dari selisih antara total biaya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja (Soekartawi, 2006).

Pendapatan meliputi tenaga kerja sendiri, upah petani, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar (Suratiyah, 2015).

2.1.5 Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan atau bagian. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Guritno, 1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama. Analisis kontribusi pendapatan sendiri merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari bertani, pengupahan tani dan jualan, kemudian hasil pendapatan tersebut dapat membantu

menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga para petani (Ningrum, 2023). Kontribusi pendapatan usahatani kangkung biji pada petani padi adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani kangkung biji terhadap pendapatan petani padi dalam sekali tanam

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Paulus, 2015	Metode kuantitatif, dengan purposive sampling	Kacang Panjang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang dapat memberikan kontribusi yang cukup baik pendapatan keluarga petani di Desa Warembung Kecamatan Pineleng dengan hasil presentasi 36.33% disetiap tahunnya.
2	Mona da Fallo, 2018	Metode kuantitatif	Kangkung Darat	Hasil penelitian menuliskan tahapan usahatani kangkung darat meliputi persiapan lahan, pemberian pupuk dasar, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dengan rata rata biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variable sebesar Rp333.960,41 dan total biaya Rp13.358.416,67. Total penerimaan petani kangkung darat dalam satu kali musim tanam sebesar Rp102.250.000,00. Total pendapatan kangkung darat sebesar Rp88.891.583,33 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.222.289,58. Rata-rata nilai R/C Ratio adalah 7,36

3	Permana dkk, 2019	Metode kuantitatif	Kangkung	Hasil dari penelitian menuliskan bahwa 1) factor-faktor yang mempengaruhi produksi biji kangkung varietas KK-03 adalah variable benih, phonska, urea, za, virtako, supersip, dan tenaga kerja secara simultan yang berpengaruh cukup tinggi terhadap produksi biji kangkung di Desa Dapet. Secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah pupuk urea, za dan supership terhadap produksi biji kangkung
4	Wahyuningsih, 2018	Kuantitatif	Kangkung Darat	Hasil penelitian ini yaitu 1) Rata-rata pendapatan petani pada usahatani kangkung darat pada kondisi normal adalah sebesar Rp 3.292.763,96/petani. 2) Rata-rata keuntungan sebesar Rp3.147.698,51/petani. 3) Kelayakan usahatani kangkung darat adalah sebesar 4,93
5	Pata, 2019	Kuantitatif	Kedelai	Hasil dari penelitian menuliskan bahwa 1) Pendapatan petani dari usahatani kedelai adalah Rp. 147.031.500 dan 2) kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total adalah sebesar 24,81%.

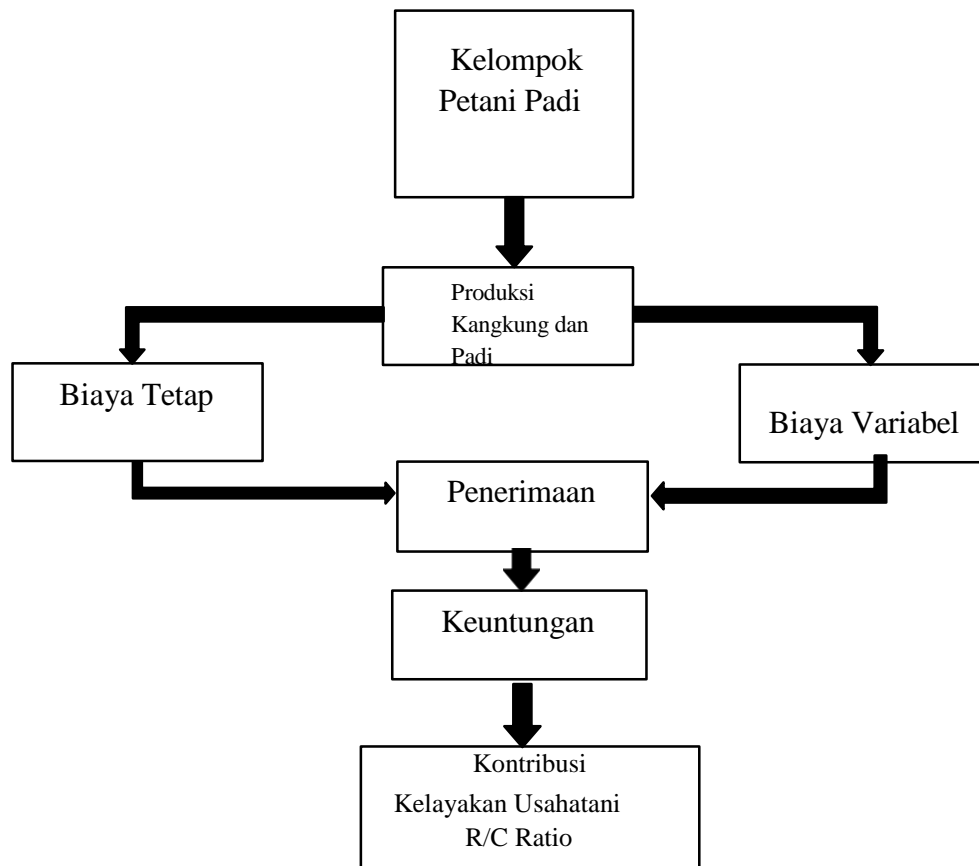
Sumber: Hasil penelitian diolah (2024)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat disusun kerangka pemikiran bahwa analisis kontribusi pendapatan usahatani dapat digunakan petani untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan yang diberikan pada pendapatan utama petani padi.

Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung penerimaan total dikurangi biaya produksi total. Pendapatan setiap petani berbeda, dikarenakan setiap hasil produksi yang diperoleh dan harga jual pada usahatani yang diusahakan berbeda. Anggota Kelompok Tani Berkah Barokah mengusahakan usahatani kangkung untuk menambah pendapatannya dari hasil usahatani padi yang hanya diusahakan ketika musim penghujan. Oleh karena itu, pendapatan dari usahatani kangkung nantinya akan dikontribusikan pada pendapatan petani padi.

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pendekatan masalah dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada jenis dan pendekatan metode analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang disajikan berupa deskriptif hanya untuk melengkapi dan mengetahui gambaran tentang usahatani jamur tiram dan prospeknya guna menunjang penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Kontribusi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada usahatani jamur tiram yang berada di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah 58 responden. Metode penarikan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu melalui wawancara langsung dan dengan sesuai kondisi tempat yang diteliti" (Sugiyono, 2016).

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek yang akan diteliti (informan). Data primer diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Kuisioner. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini merupakan data pelengkap dari data primer yang besumber dari penelusuran melalui internet, buku serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Adapun teknik pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan langsung dilokasi dan terhadap obyek yang berkaitan dengan pemilik usaha budidaya jamur tiram di desa Sonorejo, sehingga bias mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui bertanya langsung kepada responden guna memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai.

3. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan sebuah pertanyaan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden untuk mendapatkan informasi.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang disajikan berupa deskriptif hanya untuk melengkapi dan mengetahui gambaran tentang usahatani jamur tiram dan prospeknya guna menunjang penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Kontribusi dan R/C Ratio. Data kuantitatif dihimpun melalui Observasi, Wawancara, dan Kuisisioner langsung dilapangan.

3.5.1 Penerimaan Dan Keuntungan

Penerimaan dalam usahatani pada penelitian ini dihitung dengan mengalikan antara besarnya produksi usahatani jamur tiram dengan harga jual jamur tiram. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produk (Kg)

Py = Harga Jual (Rp)

Sedangkan untuk menghitung keuntungan atau pendapatan yang akan diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3.5.2 Analisis Kontribusi

Untuk menyelesaikan masalah kedua, yaitu menganalisis kontribusi pendapatan kangkung (Padi & Kelurahan, n.d.) Bahrun (2013), maka perhitungannya kontribusi usahatani kangkung biji pada petani padi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\%$$

3.5.2 Analisis Kelayakan

Menurut Soekartawi (2006) menjelaskan bahwa R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya (biaya tetap + biaya variable)}$$

Tujuan menganalisis nilai R/C ratio yaitu melihat kelayakan suatu usaha.

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a) Apabila R/C ratio > 1 maka usaha menguntungkan dan layak di usahakan
- b) Apabila R/C ratio $= 1$ maka usaha tersebut impas
- c) Apabila R/C ratio < 1 maka usaha tersebut rugi dan tidak layak diusahakan

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi responden secara umum di daerah penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok petani kangkung berkah barokah yang berjumlah 56 orang petani sebagai responden yang dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari berusahatani kangkung. Data dari responden diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner guna memperoleh kondisi responden, tentang usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tani.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari beberapa petani memiliki umur yang bervariasi sehingga diperlukan pengelompokan umur untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden. Tabel 5.1 menggambarkan pengelompokan umur dari petani responden.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	31-40	5	8,93
2	41-50	13	23,21
3	51-60	21	37,50
4	61-70	15	26,79
5	71-80	2	3,57
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari data tabel 5.1 terlihat bahwa umur petani kangkung yang paling banyak yaitu 51-60 tahun sebanyak 21 jiwa, kemudian umur 31-40 tahun sebanyak 5, sedangkan umur 41-50 tahun sebanyak 13 jiwa, umur 61-70 sebanyak 15 jiwa, dan umur peetani paling sedikit 71-80 tahun yaitu hanya 2 jiwa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden beada pada umur pada umur yang masih produktif yang masih memiliki kemampuan fisik yang dapat mendukung dalam mengolah usahatannya lebih produktif lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swastha dkk (1997), yang menyatakan bahwa tingkat produktivitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertamabahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua.

4.1.2 Karskteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Dengan

latar pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar,2016)

Dalam usahatani faktor pendidikan tentunya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi kangkung dan padi yang dibudidayakan. Tingkat pendidikan akan berdampak pada hasil kemampuan dalam membudidayakan dan juga menjalani usahatani yang digelutinya.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	33	58,93
2	SMP	12	21,43
3	SMA	11	19,64
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 5.2 tingkat pendidikan formal petani desa Mojomalang yaitu 33 jiwa tamat SD dengan presentase 58,93%, 12 jiwa tamat SMP dengan presentase 21,43%, dan 11 jiwa tamat SMA dengan presentase 19,64% jiwa.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang telah lama berusahatani memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Tabel dibawah akan memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani.

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentas (%)
1	5 - 10	4	7,14
2	11 - 20	16	28,57
3	21 - 30	11	19,64
4	31 - 40	14	25
5	41 - 50	8	14,29
6	51 - 60	3	5,36
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 5.3 diatas dapat kita lihat bahwa responden petani mempunyai pengalaman yang beragam, pengalaman petani antara 5 – 10 tahun berjumlah 4 jiwa dengan presentase 7,14%, 11 – 20 tahun berjumlah 16 jiwa dengan presentase 28,57%, 21 – 30 tahun berjumlah 11 jiwa dengan presentase 19,64%, 31 - 40 tahun berjumlah 14 jiwa dengan presentase 25%, 41 – 50 tahun berjumlah 8 jiwa dengan presentase 14,29%, dan pengalaman bertani 51 – 60 tahun berjumlah 3 jiwa dengan presentase 5,36%.

Soeharjo dan Patong (1999), menyatakan bahwa pengalaman berusahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10tahun). Tabel 5.3 telah menuliskan bahwa petani responden sudah memiliki pengalaman diatas 10 tahun dan sudah berpengalaman dalam berusahatani padi dan kangkung.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan guna mengurangi pemakain tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1	1 - 3	44	78,57
2	4 - 6	12	21,43
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5.4 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 44 jiwa dengan Persentase 78,57%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 12 jiwa dengan Persentase 21,43%. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak dari 56 petani sebagai responden adalah 1 – 3 jiwa orang tanggungan keluarga.

Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar para petani padi dan petani kangkung yang ada di Desa Mojomalang tergolong keluarga menengah. Hal ini mengacu pada pendapat Ilyas (1988) yaitu:

1. Jika tanggungan keluarganya 0-2 jiwa, tipe keluarga kecil.
2. Jika tanggungan keluarganya 3-5 jiwa, tipe keluarga menengah.
3. Jika tanggungan keluarganya ≥ 5 jiwa, tipe keluarga besar.

4.2 Analisis Pendapatan

Dalam berusahatani, setiap petani menginginkan perolehan pendapatan yang mencukupi dari usahatani untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan perolehan pendapatan tersebut memungkinkan petani untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan modal berusahatani selanjutnya.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam berusahatani dari awal tanam hingga panen. Sedangkan penerimaan sendiri diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produksi yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan selama satu kali tanam.

4.2.1 Biaya

Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi oleh petani pada usahatani kangkung dan padi yang berlangsung dalam satu kali musim tanam, biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya pajak bumi bangunan dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Tabel 5. 5 Biaya Pada Usahatani Padi Dan Kangkung Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

No	Uraian	Petani Kangkung		Petani Padi	
1	Biaya Tetap				
	Pajak	Rp	295,103.00	Rp	295,103
	Penyusutan Alat				
	a. Kempu	Rp	90,674	Rp	-

	b. Cangkul	Rp	64,508	Rp	64,508
	c. Sprayer	Rp	401,554	Rp	401,554
	d. Traktor	Rp	-	Rp	445,596
	Subtotal (A)	Rp	851,839	Rp	1,206,761
2	Biaya Variabel				
	a. Benih	Rp	-	Rp	680,440
	b. Pupuk	Rp	2,512,306	Rp	3,106,995
	c. Pestisida	Rp	1,955,207	Rp	1,438,264
	d. Tenaga Kerja	Rp	4,817,617	Rp	8,445,596
	Subtotal (B)	Rp	9,285,130	Rp	13,671,295
	Total A+B	Rp	10,136,969	Rp	14,878,056

Sumber: data primer diolah, 2024

Dari tabel 5.5 tertuliskan biaya tetap dan biaya variabel yang telah digunakan petani responden untuk berusaha tani kangkung dan padi dengan luas lahan rata-rata 1 ha. Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan oleh petani pada usahatani kangkung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi. Biaya produksi usahatani kangkung sebesar Rp 10.136.969; sedangkan biaya produksi dalam usahatani padi sebesar Rp 14,878,056. Perbandingan biaya produksi usahatani kangkung lebih kecil dari biaya produksi usahatani padi. Perbedaannya terletak pada biaya benih pada usahatani kangkung telah di beri secara cuma-cuma oleh PT untuk kebutuhan memperbanyak benih, sedangkan untuk usahatani padi para petani mengeluarkan biaya sendiri untuk pembelian benih guna keberlangsungan usahatannya sendiri.

Berbeda dengan penelitian dari (Wildan, 2018) yang dimana biaya terbesar untuk usahatani kangkung terletak pada pembelian benih yaitu Rp. 95.000 per luas lahan/per musim. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, nilai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kangkung lebih hemat. Sehingga usahatani kangkung biji akan lebih hemat jika sudah bekerjasama dengan PT seperti yang dilakukan para petani di Desa Mojomalang ini.

4.2.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari penjualan hasil usahatannya/hasil panen. Dalam penelitian ini, hasil panen biji kangkung sebesar 1.448kg sedangkan hasil panen padi mencapai 6.000kg yang dijual, sisanya terdapat beberapa responden yang hasil panennya untuk dikonsumsi. Hasil panen yang dituliskan dalam penelitian ini menunjukkan perolehan panen dengan luas lahan rata-rata per 1 ha. Untuk lebih jelas dalam penerimaan usahatani responden dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. 6 Penerimaan Petani Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

KOMODITI	Produksi (Kg)	Harga Jual /kg	PENERIMAAN
Kangkung	1.448	Rp 13.000	Rp. 18.824.000

Padi	6.000	Rp 6000	Rp. 36.000.000
------	-------	---------	----------------

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 tertulis hasil penerimaan dari 56 petani responden. Dapat dilihat penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp. 18.824.000 ; sedangkan petani padi sebesar Rp. 36.000.000;. Hasil panen usahatani padi tertulis cukup tinggi, hal ini dikarenakan tanaman padi adalah tanaman utama sedangkan usahatani kangkung hanya tanaman selingan/apitan yang tidak selalu ditanam setiap musim tanam.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, harga penjualan kangkung biji lebih besar dari penelitian ini. Dapat dilihat pada penelitian (Wildan, 2018) harga penjualan kangkung hanya Rp. 7.726/kg sedangkan pada tabel 5.6 tertulis lebih mahal yaitu Rp. 13.000/kg, harga penjualan biji kangkung sangat memengaruhi penerimaan pada usahatani kangkung.

4.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diinginkan bagi setiap petani. Selain untuk kebutuhan pangan, petani juga mengandalkan keuntungan dari berusahatani untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya. Pendapatan dapat dihitung dari hasil penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani responden dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5. 7 Pendapatan Petani Responden Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

Uraian	Kangkung	Padi
Penerimaan (TR)	Rp. 18.824.000	Rp. 36.000.000
Total Biaya (TC)	Rp 10.136.969	Rp 14.878.056
INCOME	Rp. 8.687.031	Rp. 21.121.944

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5.7 menuliskan pendapatan petani pada masing-masing komoditi yang diusahakannya. Pendapatan usahatani kangkung sebesar Rp. 8.687.031; sedangkan pendapatan ushatani padi Rp. 21.121.944; yang artinya para petani mendapatkan keuntungan disetiap usahatani yang digelutinya baik usahatani kangkung maupaun usahatani padi.

Besarnya pendapatan pada usahatani dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi, apabila biaya produksi pada usahatani cukup sedikit namun harga jual hasil usahatani mahal maka dapat diperkirakan pendapatan dalam berusahatani akan cukup besar. Seperti pada penelitian (Wildan, 2018) meskipun harga jual rendah namun biaya ketika produksi sedikit, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kangkung biji di Sukorambi cukup besar, yaitu Rp 1.675.104 dari hasil rata-rata penerimaan Rp. 1.811.714. Hal itu dapat diartikan bahwa usahatani kangkung biaji di Sukorambi juga menguntungkan.

5.3 Analisis Kontribusi

Kontribusi pendapatan sendiri merupakan sumbangan hasil pendapatan yang diberikan untuk membantu kebutuhan rumah tangga petani. Analisis kontribusi pada penelitian ini menghitung berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi. Perhitungan kontribusi dapat dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi Pendapatan} &= \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.18.824.000;}}{\text{Rp.18.824.000; + Rp.36.000.000;}} \times 100\% \\ &= 34 \%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi adalah 34% dalam satu kali tanam/ha. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh usahatani kangkung biji terhitung cukup meski tidak terlalu besar.

Hal ini juga telah dibuktikan pada penelitian (Wildan, 2018) yang juga menghitung kontribusi pendapatan usahatani kangkung dan terbukti bahwa berusahatani kangkung telah memberikan kontribusi yang cukup besar dan berpengaruh, hanya saja penelitian di Desa Sukorambi kangkung yang diusahakan dijual sebagai sayuran, sedangkan pada penelitian kali ini dipanen dan dijual sebagai biji.

5.4 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam berusahatani kangkung biji di desa Mojomalang. Untuk mengetahui kelayakan usahatani digunakan rumus R/C ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}} \\ &= \frac{\text{Rp. 18.824.000}}{\text{Rp. 10.136.969}} \\ &= 1,85\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahawa total penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp.18.824.000 dan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kangkung sebesar Rp.10.136.969 sehingga nilai R/C ratio yang dihasilkan oleh petani dalam berusahatani

kangkung biji di Desa Mojomalang yaitu sebesar 1,85. Nilai Return Cost Ratio 1,85 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usahatani kangkung biji tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan bagi para petani di Desa Mojomalang.

Hal ini telah sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti. Para petani yang telah dijadikan sampel mengakui bahwa dengan berusahatani kangkung biji terbilang cukup mudah dan cukup hemat biaya produksi karena terbantu oleh biji kangkung yang untuk ditanam diberi secara gratis dan harga jual yang cukup mahal juga sudah ditetapkan diawal kerjasama. Pada penelitian (Wildan Akmal, 2018) juga tertulis bahwa pendapatan usahatani kangkung biji menguntungkan dan layak untuk diusahakan sebagai tanaman kontirbusi untuk menambah pendapatan keluarga.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi yang diberikan dari usahatani kangkung biji dalam satu kali tanam 34% yang dihitung cukup meski tidak terlalu besar.
2. Usahatani kangkung biji layak diusahakan dengan nilai R/C 1,85 yang berarti menguntungkan.

6.2 Saran

Sebagai petani yang berpengalaman, diharapkan lebih bijak dalam memilih komoditi dalam berusahatani sebagai tanaman selingan/apitan. Tidak harus jangung namun masih banyak komoditi yang bisa ditanam di daerah Desa Mojomalang. Seperti halnya kangkung biji ini yang telah bekerja sama dengan perusahaan sehingga bisa menjajikan pada pendapatan yakni hampir separuh dari modal biaya, hal ini dikarenakan harga jual telah ditetapkan di awal dan biaya perawatan cukup sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps Provinsi Jawa Timur, Tanaman Sayuran Kabupaten/Kota, 2023
<https://Tubankab.Bps.Go.Id/Indicator/53/119/1/Produksi-Padi.Html>
- Djafajar, A. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, Vol.3 No.2, 74–79.
- Ken Suratiyah, I. M. S. (N.D.). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4aiocgaaqbaj>
- Kerepesina, I. V, Thenu, S. F. W., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 219.
<https://Doi.Org/10.30598/Agrilan.V8i3.966>
- Mona, M. G. T., & Fallo, Y. M. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat Di Desa Takin Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(2), 16–18. <https://Doi.Org/10.32938/Ag.V3i2.243>
- Padi, P., & Kelurahan, L. D. I. (N.D.). *Fakultas Pertanian Uinversitas Achmad Yani Banjarmasin*. 44–48.
- Pata, A. A. (2019). Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros). *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 47. <https://Doi.Org/10.35329/Agrovital.V4i2.495>
- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3), 53.
<https://Doi.Org/10.35791/Agrsosek.11.3.2015.9868>
- Pendapatan, K., Cabai, U., Terhadap, R., Padi, P., Desa, D. I., Jaya, T., Karang, K., Ilir, A., Banyuasin, K., Of, C., Cayenne, F., Income, P., Rice, T. O., In, I., Jaya, T., Agung, K., District, I., & Regency, B. (2023). *Contribution Of Farming Cayenne Pepper Income To Rice Farmers* '. 143–149.
- Permana, V. D., Koesriwulandari, K., & Siswati, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Benih Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans L. Poir*) Di Desa Dapet, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1).
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Solomon, T., Dung, N. M., Kneen, R., Gainsborough, M., Vaughn, D. W., Khanh, V. T., Place, P., Liverpool, L., Reed, W., Kanojia, P. C., Shetty, P. S., Geevarghese, G., Hacinamiento, E. L., El, E. N., Campbell, G. L., Hills, S. L., Fischer, M., Jacobson, J. A., Hoke, C. H., Encephalitis, J. (2004). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani Serta Tingkat Kesejahteraan Petani. (Studi Kasus: Desa Negara Beringin, Kecamatan Stm Hilir, Kabupaten Deli Serdang). *International Journal Of Tropical Insect Science*, 8(4), 104 – 110.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta :
- Wahyuningsih, Y. M. (2018). Analisis Sensitivitas Usahatani Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) Di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(3), 293-298 Bandung.
- Wasdiyanta, W. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans Poir*) Jalan Sukamara Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), 160. <https://Doi.Org/10.31602/Zmip.V45i2.2787>
- Wildan, A., Santoso, T. H., & Kusuma, S. H. (2018). Kontribusi Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptana*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Agribest*, 02(02), 80–86.

Lampiran kuisisioner

Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban.

Saya mohon kepada Bapak/Ibu bersedia mengisi kuisisioner yang diberikan. Informasi anda merupakan bantuan yang sangat berate untukpeneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Ssaya ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu uang sudah berkenana mengisis kuisisioner ini.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data pribadi dibawah ini :

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Tanggungan Keluarga :
Pengalaman Berusaha Tani : Tahun

II. DAFTAR PERTANYAAN PETANI PADI

A. Usahatani Padi

1. Luas lahan petani padi
 - a. Milik sendiriHa
 - b. SewaHa
2. Biaya tetap
 - a. Pajak Rp.....
 - b. Sewa lahan Rp.....
 - c. Traktor Rp.....
 - d. Sprayer Rp.....
 - e. Cangkul Rp.....
3. Biaya variabel
 - a. Benih

Jenis benih	Jumlah (bungkus)	Harga	Total harga
		Rp.	Rp.

b. Pupuk

Jenis pupuk	Jumlah (kg)	Harga	Total
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.

Jumlah	Rp.
--------	-----

c. Pestisida

Jenis pestisida	Merk dagang	Jumlah	Harga (pcs)	Total
			Rp.	Rp.
			Rp.	Rp.
			Rp.	Rp.
Jumlah				Rp.

d. Tenaga kerja

Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja (hari)	Upah kerja	Jumlah upah
Pengelolaan tanah			Rp.	Rp.
Penanaman			Rp.	Rp.
Pemupukan			Rp.	Rp.
Perawatan			Rp.	Rp.
Panen			Rp.	Rp.
Dll				

e. Tenaga kerja dalam keluarga

f. Kebutuhan lain

4. Panen

- a. PenerimaanKg
- b. Jumlah padi yang jualKg
- c. Jumlah padi yang dikonsumsiKg
- d. Harga jual Rp.....

DAFTAR PERTANYAAN PETANI KANGKUNG

A. Usahatani kangkung

1. Luas lahan petani kangkung

- a. Milik sendiriHa
- b. SewaHa

2. Biaya tetap

- a. Pajak Rp.....
- b. Sewa lahan Rp.....
- c. Traktor Rp.....
- d. Sprsyer Rp.....
- e. Cangkul Rp.....

3. Biaya variabel

a. Benih

Jenis benih	Jumlah (bungkus)	Harga	Total harga
		Rp.	Rp.

b. Pupuk

Jenis pupuk	Jumlah (kg)	Harga	Total
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.
		Rp.	Rp.
Jumlah			Rp.

c. Pestisida

Jenis pestisida	Merk dagang	Jumlah	Harga (pcs)	Total
			Rp.	Rp.
			Rp.	Rp.
			Rp.	Rp.
Jumlah				Rp.

d. Tenaga kerja

Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja (hari)	Upah kerja	Jumlah upah
Pengelolaan tanah			Rp.	Rp.
Penanaman			Rp.	Rp.
Pemupukan			Rp.	Rp.
Perawatan			Rp.	Rp.
Panen			Rp.	Rp.
Dll				

e. Tenaga kerja dalam keluarga

f. Kebutuhan lain

4. Panen

- a. PenerimaanKg
- b. Jumlah padi yang jualKg
- c. Jumlah padi yang dikonsumsiKg
- d. Harga jual Rp.....

LAMPIRAN

No	Nama	Alamat	Umur	L/P	Pend	Keluarga	Peng. Usahatani
1	Nur Soim	Ds. Mojomalang	50	L	SMP/Sederajat	4	10
2	Sujiran	Ds. Mojomalang	58	L	SD/Sederajat	5	20
3	Iis Sugianti	Ds. Mojomalang	48	L	SMA/Sederajat	3	15
4	Erpan Arif	Ds. Mojomalang	45	L	SMA/Sederajat	3	14
5	Gaguk Giono	Ds. Mojomalang	41	L	SMA/Sederajat	4	9
6	A. Nasirudin	Ds. Mojomalang	48	L	SMP/Sederajat	4	21
7	Subandi	Ds. Mojomalang	52	L	SD/Sederajat	5	35
8	Wartono	Ds. Mojomalang	60	L	SD/Sederajat	6	42
9	Abdul Hafid	Ds. Mojomalang	40	L	SMA/Sederajat	3	14
10	Basani	Ds. Mojomalang	54	L	SD/Sederajat	4	29
11	Suyitno	Ds. Mojomalang	60	L	SD/Sederajat	4	45
12	Yuswoto	Ds. Mojomalang	68	L	SD/Sederajat	6	43
13	Mursalin	Ds. Mojomalang	53	L	SD/Sederajat	5	35
14	Samali	Ds. Mojomalang	58	L	SD/Sederajat	5	39
15	M. Sholeh	Ds. Mojomalang	45	L	SMP/Sederajat	4	20
16	Haris	Ds. Mojomalang	35	L	SMA/Sederajat	3	17
17	Karsani	Ds. Mojomalang	65	L	SD/Sederajat	6	51
18	Tarwi	Ds. Mojomalang	57	L	SD/Sederajat	4	42
19	Zaenal Arifin	Ds. Mojomalang	36	L	SMA/Sederajat	2	8
20	Fauzan	Ds. Mojomalang	40	L	SMA/Sederajat	4	14
21	Hanifah	Ds. Mojomalang	54	P	SMP/Sederajat	2	28
22	Mashuri	Ds. Mojomalang	43	L	SMP/Sederajat	3	20
23	Ach. Jumain	Ds. Mojomalang	66	L	SD/Sederajat	5	46
24	Eko Wahyudi	Ds. Mojomalang	49	L	SMP/Sederajat	4	24
25	Abdul Gofur	Ds. Mojomalang	38	L	SMA/Sederajat	3	15
26	Nur Habib	Ds. Mojomalang	61	L	SD/Sederajat	4	42
27	A. Muksin	Ds. Mojomalang	56	L	SMP/Sederajat	5	33
28	Tamsirun	Ds. Mojomalang	63	L	SD/Sederajat	4	40
29	A. Rohim	Ds. Mojomalang	64	L	SD/Sederajat	6	42
30	Ali Usman	Ds. Mojomalang	52	L	SMA/Sederajat	4	25
31	Ali Syafii	Ds. Mojomalang	49	L	SMP/Sederajat	5	17
32	Karjono	Ds. Mojomalang	70	L	SD/Sederajat	3	60
33	Jumadi	Ds. Mojomalang	54	L	SMP/Sederajat	4	25
34	Muninto	Ds. Mojomalang	65	L	SD/Sederajat	3	38
35	Musapak	Ds. Mojomalang	63	L	SD/Sederajat	4	30
36	Paunji	Ds. Mojomalang	53	L	SD/Sederajat	4	14
37	Munawi	Ds. Mojomalang	71	L	SD/Sederajat	2	57
38	Jaelan	Ds. Mojomalang	65	L	SD/Sederajat	3	32
39	Sapari	Ds. Mojomalang	53	L	SMP/Sederajat	4	20
40	M. Zaini	Ds. Mojomalang	47	L	SMA/Sederajat	4	12
41	Hadi Suyetno	Ds. Mojomalang	65	L	SD/Sederajat	4	36
42	Sukran	Ds. Mojomalang	47	L	SD/Sederajat	3	12
43	Karjan	Ds. Mojomalang	56	L	SD/Sederajat	3	27
44	Khoiruman	Ds. Mojomalang	59	L	SD/Sederajat	2	23
45	Tabri	Ds. Mojomalang	62	L	SD/Sederajat	2	34
46	Wardo	Ds. Mojomalang	45	L	SMA/Sederajat	4	10
47	Masduri	Ds. Mojomalang	50	L	SD/Sederajat	5	17
48	Erhamni	Ds. Mojomalang	57	L	SD/Sederajat	4	32
49	Insaroh	Ds. Mojomalang	61	P	SD/Sederajat	2	40
50	Supriyono	Ds. Mojomalang	54	L	SD/Sederajat	3	23
51	Yahya	Ds. Mojomalang	64	P	SD/Sederajat	3	36
52	Yasmadi	Ds. Mojomalang	66	L	SD/Sederajat	2	35
53	Muhtarom	Ds. Mojomalang	52	L	SMP/Sederajat	4	14
54	Sutikman	Ds. Mojomalang	71	L	SD/Sederajat	3	46
55	Parlan	Ds. Mojomalang	51	L	SMP/Sederajat	4	25
56	Sukarjan	Ds. Mojomalang	59	L	SD/Sederajat	3	40

Biaya tetap pajak

Nama Responden	LL (Ha)	Status Lahan	Pajak (1 Tahun)
Nur Soim	0,75	milik sendiri	Rp 200.000
Sujiran	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Iis Sugianti	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Erpan Arif	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Gaguk Giono	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
A. Nasirudin	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Subandi	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Wartono	0,2	milik sendiri	Rp 73.000
Abdul Hafid	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Basani	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Suyitno	1,2	milik sendiri	Rp 373.000
Yuswoto	2	milik sendiri	Rp 600.000
Mursalin	1	milik sendiri	Rp 300.000
Samali	1	milik sendiri	Rp 300.000
M. Sholeh	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Haris	1	milik sendiri	Rp 300.000
Karsani	1	milik sendiri	Rp 300.000
Tarwi	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Zaenal Arifin	1,8	milik sendiri	Rp 520.000
Fauzan	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Hanifah	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Mashuri	2,2	milik sendiri	Rp 675.000
Ach. Jumain	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Eko Wahyudi	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Abdul Gofur	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Nur Habib	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
A. Muksin	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Tamsirun	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
A. Rohim	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Ali Usman	0,7	milik sendiri	Rp 210.000
Ali Syafii	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Karjono	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Jumadi	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Muninto	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Musapak	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Paunji	1,8	milik sendiri	Rp 520.000
Munawi	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Jaelan	0,3	milik sendiri	Rp 105.000
Sapari	0,9	milik sendiri	Rp 235.000
M. Zaini	0,9	milik sendiri	Rp 235.000
Hadi Suyetno	0,9	milik sendiri	Rp 235.000
Sukran	1	milik sendiri	Rp 300.000
Karjan	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Khoiruman	1	milik sendiri	Rp 300.000
Tabri	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Wardo	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Masduri	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Erhamni	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Insaroh	0,8	milik sendiri	Rp 220.000
Supriyono	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Yahya	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Yasmadi	0,9	milik sendiri	Rp 235.000
Muhtarom	0,25	milik sendiri	Rp 80.000
Sutikman	1,25	milik sendiri	Rp 380.000
Parlan	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Sukarjan	0,5	milik sendiri	Rp 145.000
Jumlah	38,6		Rp 11.391.000
Rata-Rata/Ha			Rp 295.104

Biaya penyusutan alat

Nama Responden	LL	Cangkul	Sprayer	Kempu	Total Biaya Penyusutan
Nur Soim	0,75	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Sujiran	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Iis Sugianti	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Erpan Arif	0,3	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Gagak Giono	0,8	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
A. Nasirudin	0,3	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Subandi	0,3	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Wartono	0,2	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Abdul Hafid	0,3	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Basani	0,5	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Suyitno	1,2	Rp 90.000	Rp 250.000	Rp 100.000	Rp 440.000
Yuswoto	2	Rp 60.000	Rp 500.000	Rp 100.000	Rp 660.000
Mursalin	1	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Samali	1	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
M. Sholeh	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Haris	1	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Karsani	1	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Tarwi	0,8	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Zaenal Arifin	1,8	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Fauzan	0,8	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Hanifah	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Mashuri	2,2	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 100.000	Rp 380.000
Ach. Jumain	0,3	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Eko Wahyudi	0,3	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Abdul Gofur	0,3	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Nur Habib	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
A. Muksin	0,3	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Tamsirun	0,5	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
A. Rohim	0,25	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Ali Usman	0,7	Rp 30.000	Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 580.000
Ali Syafii	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Karjono	0,8	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Jumadi	0,3	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Muninto	0,8	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 100.000	Rp 380.000
Musapak	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Paunji	1,8	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Munawi	0,8	Rp 60.000	Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 610.000
Jaelan	0,3	Rp 60.000	Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 610.000
Sapari	0,9	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
M. Zaini	0,9	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Hadi Suyetno	0,9	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Sukran	1	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Karjan	0,25	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Khoiruman	1	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Tabri	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Wardo	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Masduri	0,25	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Erhamni	0,25	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Insaroh	0,8	Rp 60.000	Rp 500.000	Rp 100.000	Rp 660.000
Supriyono	0,25	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Yahya	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Yasmadi	0,9	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Muhtarom	0,25	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Sutikman	1,25	Rp 60.000	Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 610.000
Parlan	0,5	Rp 30.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 330.000
Sukarjan	0,5	Rp 60.000	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 360.000
Jumlah	38,6	Rp 2.490.000	Rp 15.500.000	Rp 3.050.000	Rp 21.040.000
Rata-Rata/Ha		Rp 64.508	Rp 401.554	Rp 79.016	Rp 545.078

Lampiran biaya tenaga kerja kangkung

Responden	Luas Lahan	Pengolahan Lahan	Semai	Tanam	Pemupukan	Perawatan	Panen	Perontokan	Total Biaya
1	0,75	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.860.000
2	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.920.000
3	0,5	Rp 400.000	Rp 160.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 2.680.000
4	0,3	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.980.000
5	0,8	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.860.000
6	0,3	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.980.000
7	0,3	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 350.000	Rp 400.000	Rp 2.110.000
8	0,2	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.710.000
9	0,3	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.980.000
10	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 2.760.000
11	1,2	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 600.000	Rp 800.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.900.000
12	2	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 840.000	Rp 960.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000	Rp 1.120.000	Rp 6.200.000
13	1	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 720.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.460.000
14	1	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 540.000	Rp 640.000	Rp 720.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.600.000
15	0,5	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 2.520.000
16	1	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 540.000	Rp 640.000	Rp 720.000	Rp 1.280.000	Rp 800.000	Rp 4.700.000
17	1	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 600.000	Rp 720.000	Rp 640.000	Rp 1.200.000	Rp 700.000	Rp 4.500.000
18	0,8	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.700.000
19	1,8	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 900.000	Rp 960.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000	Rp 1.120.000	Rp 6.260.000
20	0,8	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.940.000
21	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 300.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.860.000
22	2,2	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 960.000	Rp 960.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000	Rp 1.120.000	Rp 6.320.000
23	0,3	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.790.000
24	0,3	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 2.080.000
25	0,3	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.820.000
26	0,5	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.840.000
27	0,3	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.840.000
28	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 2.760.000
29	0,25	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.790.000
30	0,7	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 420.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.800.000
31	0,5	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.760.000
32	0,8	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.940.000
33	0,3	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.900.000
34	0,8	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 540.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 4.000.000
35	0,5	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.760.000
36	1,8	Rp 480.000	Rp 480.000	Rp 840.000	Rp 960.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000	Rp 1.120.000	Rp 6.040.000
37	0,8	Rp 400.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.860.000
38	0,3	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 1.900.000
39	0,9	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.460.000
40	0,9	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 600.000	Rp 640.000	Rp 560.000	Rp 1.200.000	Rp 700.000	Rp 4.580.000
41	0,9	Rp 320.000	Rp 400.000	Rp 540.000	Rp 640.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 500.000	Rp 4.320.000
42	1	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.860.000
43	0,25	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.790.000
44	1	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 540.000	Rp 720.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 700.000	Rp 4.760.000
45	0,5	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.840.000
46	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 360.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 560.000	Rp 500.000	Rp 2.940.000
47	0,25	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 1.740.000
48	0,25	Rp 240.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.850.000
49	0,8	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.120.000	Rp 500.000	Rp 3.860.000
50	0,25	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.710.000
51	0,5	Rp 320.000	Rp 160.000	Rp 420.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 480.000	Rp 560.000	Rp 2.820.000
52	0,9	Rp 400.000	Rp 320.000	Rp 600.000	Rp 640.000	Rp 480.000	Rp 1.280.000	Rp 500.000	Rp 4.220.000
53	0,25	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 180.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 1.710.000
54	1,25	Rp 480.000	Rp 480.000	Rp 720.000	Rp 800.000	Rp 640.000	Rp 1.280.000	Rp 800.000	Rp 5.200.000
55	0,5	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 480.000	Rp 480.000	Rp 500.000	Rp 2.740.000
56	0,5	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 400.000	Rp 560.000	Rp 560.000	Rp 2.880.000
Jumlah	38,6	Rp 17.760.000	Rp 15.920.000	Rp 23.220.000	Rp 30.240.000	Rp 25.040.000	Rp 44.220.000	Rp 29.560.000	Rp 185.960.000
Rata-rata/Ha									Rp 4.817.617

Lampiran biaya pupuk kangkung

Responden	Luas Lahan	Benih	Urea	Phonska	ZA	SP36	NPK	Biaya Total
1	0,75	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp 250.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.630.000
2	0,5	2,5	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
3	0,5	2,5	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 1.700.000
4	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 540.000
5	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
6	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp 250.000	Rp -	Rp -	Rp 790.000
7	0,3	1,5	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 995.000
8	0,2	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
9	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp 250.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.090.000
10	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp -	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 1.450.000
11	1,2	5	Rp 1.080.000	Rp 810.000	Rp 500.000	Rp 680.000	Rp 300.000	Rp 3.370.000
12	2	8	Rp 1.755.000	Rp 1.350.000	Rp 1.000.000	Rp 680.000	Rp 300.000	Rp 5.085.000
13	1	4	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 2.420.000
14	1	4	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 2.460.000
15	0,5	2	Rp 945.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp -	Rp -	Rp 1.465.000
16	1	4	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 2.760.000
17	1	4	Rp 1.080.000	Rp 810.000	Rp 750.000	Rp -	Rp 300.000	Rp 2.940.000
18	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp 250.000	Rp -	Rp -	Rp 1.330.000
19	1,8	7	Rp 1.485.000	Rp 1.080.000	Rp 750.000	Rp 680.000	Rp 300.000	Rp 4.295.000
20	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
21	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp -	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.150.000
22	2,2	10	Rp 2.025.000	Rp 1.620.000	Rp 1.250.000	Rp 680.000	Rp -	Rp 5.575.000
23	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp -	Rp 340.000	Rp -	Rp 880.000
24	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 540.000
25	0,3	1,5	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 705.000
26	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
27	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 270.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 975.000
28	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.110.000
29	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
30	0,7	2,5	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
31	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
32	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
33	0,3	1,5	Rp 405.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 835.000
34	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
35	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
36	1,8	7	Rp 1.485.000	Rp 1.080.000	Rp 1.000.000	Rp 680.000	Rp 600.000	Rp 4.845.000
37	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
38	0,3	1,5	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
39	0,9	3,5	Rp 810.000	Rp 540.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.650.000
40	0,9	3,5	Rp 810.000	Rp 540.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 2.190.000
41	0,9	3,5	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 2.760.000
42	1	4	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 2.760.000
43	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
44	1	4	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 2.760.000
45	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
46	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
47	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
48	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
49	0,8	3	Rp 675.000	Rp 405.000	Rp -	Rp -	Rp 300.000	Rp 1.380.000
50	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
51	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
52	0,9	3,5	Rp 945.000	Rp 675.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 2.760.000
53	0,25	1	Rp 270.000	Rp 135.000	Rp 125.000	Rp 170.000	Rp -	Rp 700.000
54	1,25	5	Rp 1.215.000	Rp 945.000	Rp 500.000	Rp 340.000	Rp 300.000	Rp 3.300.000
55	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
56	0,5	2	Rp 540.000	Rp 270.000	Rp 250.000	Rp 340.000	Rp -	Rp 1.400.000
Jumlah	38,6		Rp 37.935.000	Rp 23.355.000	Rp 14.875.000	Rp 12.410.000	Rp 8.400.000	Rp 96.975.000
Rata-rata/Ha								Rp 2.512.306

Lampiran pestisida kangkung

Responden	LL	Herbisida			Insektisida		
		Gempur @60.000/lt	Solusi @35.000/lt	Agil @45.000/100ml	Vertako @180.000/200ml	Scor @90.000/100ml	
1	0,75	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
2	0,5	Rp 240.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 90.000	
3	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp -	Rp 180.000	
4	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
5	0,8	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
6	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp -	Rp -	
7	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp -	Rp -	Rp 180.000	
8	0,2	Rp 60.000	Rp -	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
9	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp -	Rp 180.000	
10	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp -	
11	1,2	Rp 420.000	Rp 35.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
12	2	Rp 540.000	Rp 175.000	Rp 315.000	Rp 360.000	Rp 450.000	
13	1	Rp 360.000	Rp 105.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
14	1	Rp 360.000	Rp 70.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
15	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp -	Rp 180.000	
16	1	Rp 360.000	Rp -	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
17	1	Rp 360.000	Rp 70.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
18	0,8	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 360.000	Rp -	
19	1,8	Rp 480.000	Rp 140.000	Rp 225.000	Rp 360.000	Rp 270.000	
20	0,8	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
21	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp -	
22	2,2	Rp 540.000	Rp 210.000	Rp 315.000	Rp 540.000	Rp 360.000	
23	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp -	Rp 180.000	Rp -	
24	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
25	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp -	Rp -	Rp 180.000	
26	0,5	Rp 240.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 90.000	
27	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
28	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp -	Rp 270.000	
29	0,25	Rp 120.000	Rp -	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
30	0,7	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
31	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp -	Rp 180.000	
32	0,8	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
33	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp -	Rp 180.000	Rp -	
34	0,8	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
35	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
36	1,8	Rp 480.000	Rp 140.000	Rp 225.000	Rp 360.000	Rp 270.000	
37	0,8	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
38	0,3	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
39	0,9	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
40	0,9	Rp 360.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
41	0,9	Rp 300.000	Rp 35.000	Rp 135.000	Rp 360.000	Rp -	
42	1	Rp 360.000	Rp 70.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
43	0,25	Rp 120.000	Rp -	Rp 45.000	Rp -	Rp 180.000	
44	1	Rp 360.000	Rp 70.000	Rp 180.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
45	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp -	Rp 270.000	
46	0,5	Rp 240.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 90.000	
47	0,25	Rp 120.000	Rp 35.000	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
48	0,25	Rp 120.000	Rp -	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
49	0,8	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 180.000	
50	0,25	Rp 120.000	Rp -	Rp 45.000	Rp -	Rp 180.000	
51	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 90.000	
52	0,9	Rp 300.000	Rp 70.000	Rp 135.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
53	0,25	Rp 120.000	Rp -	Rp 45.000	Rp 180.000	Rp -	
54	1,25	Rp 480.000	Rp 105.000	Rp 225.000	Rp 180.000	Rp 270.000	
55	0,5	Rp 180.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 90.000	
56	0,5	Rp 240.000	Rp 35.000	Rp 90.000	Rp 360.000		
jumlah	38,6	Rp 13.800.000	Rp 2.765.000	Rp 6.165.000	Rp 9.540.000	Rp 8.100.000	
Rata-rata/Ha		Rp 357.513	Rp 71.632	Rp 159.715	Rp 247.150	Rp 209.845	

Lanjutan biaya variabel

Responden	LL	Pengolahan Tanah	Penanaman	Penmupukan	Perawatan	Panen	Total biaya
1	0,75	Rp 1.540.000	Rp 1.460.000	Rp 160.000	Rp 480.000	Rp 3.000.000	Rp 6.640.000
2	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.020.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.980.000	Rp 5.020.000
3	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000	Rp 4.940.000
4	0,3	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 640.000	Rp 2.580.000
5	0,8	Rp 1.540.000	Rp 1.560.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 3.200.000	Rp 6.860.000
6	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 800.000	Rp 2.800.000
7	0,3	Rp 360.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 800.000	Rp 2.240.000
8	0,2	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 2.420.000
9	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 780.000	Rp 2.780.000
10	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.920.000	Rp 5.060.000
11	1,2	Rp 780.000	Rp 2.200.000	Rp 480.000	Rp 480.000	Rp 4.500.000	Rp 8.440.000
12	2	Rp 840.000	Rp 3.100.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 8.200.000	Rp 13.260.000
13	1	Rp 2.780.000	Rp 2.200.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 4.500.000	Rp 10.200.000
14	1	Rp 2.780.000	Rp 2.100.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 4.500.000	Rp 10.180.000
15	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.020.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000	Rp 4.840.000
16	1	Rp 2.780.000	Rp 2.200.000	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 4.620.000	Rp 10.320.000
17	1	Rp 2.780.000	Rp 2.100.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 4.500.000	Rp 10.180.000
18	0,8	Rp 880.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 3.300.000	Rp 6.380.000
19	1,8	Rp 3.100.000	Rp 2.500.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 6.600.000	Rp 13.320.000
20	0,8	Rp 1.540.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.300.000	Rp 7.200.000
21	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000	Rp 4.940.000
22	2,2	Rp 2.720.000	Rp 3.220.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 7.980.000	Rp 15.040.000
23	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp -	Rp 2.000.000
24	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 800.000	Rp 2.800.000
25	0,3	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 800.000	Rp 2.740.000
26	0,5	Rp 1.620.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.920.000	Rp 5.300.000
27	0,3	Rp 920.000	Rp 740.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 900.000	Rp 2.960.000
28	0,5	Rp 1.620.000	Rp 1.120.000	Rp 240.000	Rp 320.000	Rp 1.560.000	Rp 4.860.000
29	0,25	Rp 520.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 600.000	Rp 2.140.000
30	0,7	Rp 1.620.000	Rp 1.340.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp -	Rp 3.760.000
31	0,5	Rp 1.080.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000	Rp 4.640.000
32	0,8	Rp 1.540.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp -	Rp 3.900.000
33	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 700.000	Rp 2.700.000
34	0,8	Rp 1.620.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.300.000	Rp 7.280.000
35	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp -	Rp 3.140.000
36	1,8	Rp 3.100.000	Rp 3.040.000	Rp 480.000	Rp 640.000	Rp 7.800.000	Rp 15.060.000
37	0,8	Rp 880.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp -	Rp 3.240.000
38	0,3	Rp 920.000	Rp 680.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 900.000	Rp 2.900.000
39	0,9	Rp 1.860.000	Rp 1.680.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.780.000	Rp 8.120.000
40	0,9	Rp 1.620.000	Rp 1.680.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.600.000	Rp 7.700.000
41	0,9	Rp 2.160.000	Rp 1.680.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.900.000	Rp 8.540.000
42	1	Rp 2.780.000	Rp 2.020.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 4.260.000	Rp 9.860.000
43	0,25	Rp 360.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 500.000	Rp 1.880.000
44	1	Rp 2.780.000	Rp 2.020.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 4.200.000	Rp 9.800.000
45	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.220.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.800.000	Rp 5.040.000
46	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.920.000	Rp 5.060.000
47	0,25	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 600.000	Rp 2.540.000
48	0,25	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 600.000	Rp 2.540.000
49	0,8	Rp 1.540.000	Rp 1.560.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp -	Rp 3.740.000
50	0,25	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 600.000	Rp 2.540.000
51	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 1.920.000	Rp 5.060.000
52	0,9	Rp 1.860.000	Rp 1.680.000	Rp 320.000	Rp 480.000	Rp 3.600.000	Rp 7.940.000
53	0,25	Rp 920.000	Rp 620.000	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 800.000	Rp 2.740.000
54	1,25	Rp 3.500.000	Rp 2.200.000	Rp 480.000	Rp 80.000	Rp 4.500.000	Rp 10.760.000
55	0,5	Rp 1.380.000	Rp 1.120.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 700.000	Rp 3.840.000
56	0,5	Rp 780.000	Rp 1.020.000	Rp 320.000	Rp 320.000	Rp 800.000	Rp 3.240.000
jumlah		Rp 83.940.000	Rp 75.900.000	Rp 15.680.000	Rp 20.320.000	Rp 130.160.000	Rp 326.000.000
rata-rata		Rp 1.498.929	Rp 1.355.357	Rp 280.000	Rp 362.857	Rp 2.324.286	Rp 5.821.429

No	LL	Fungisida			MKP @52.000/kg
		Topsin @100.000/pcs	Filia @160.000/pcs	Amistartop @280.000/pcs	
1	0,75	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
2	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 52.000
3	0,5	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp -	Rp 52.000
4	0,3	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp 52.000
5	0,8	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
6	0,3	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp 52.000
7	0,3	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 52.000
8	0,2	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp -
9	0,3	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp -
10	0,5	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp -	Rp 52.000
11	1,2	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 156.000
12	2	Rp -	Rp 640.000	Rp -	Rp 208.000
13	1	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
14	1	Rp -	Rp -	Rp 560.000	Rp -
15	0,5	Rp 100.000	Rp 160.000	Rp -	Rp -
16	1	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp -
17	1	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
18	0,8	Rp 100.000	Rp 320.000	Rp -	Rp -
19	1,8	Rp -	Rp -	Rp 840.000	Rp 156.000
20	0,8	Rp -	Rp -	Rp 560.000	Rp 104.000
21	0,5	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp -
22	2,2	Rp 200.000	Rp 640.000	Rp -	Rp 260.000
23	0,3	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 52.000
24	0,3	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 52.000
25	0,3	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp -
26	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
5	0,3	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp 52.000
28	0,5	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp 104.000
29	0,25	Rp 100.000	Rp -	Rp 280.000	
30	0,7	Rp -	Rp -	Rp 560.000	Rp 104.000
31	0,5	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp -
32	0,8	Rp 100.000	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
33	0,3	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp 52.000
34	0,8	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp -
35	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
36	1,8	Rp -	Rp 480.000	Rp 280.000	Rp 156.000
37	0,8	Rp 100.000	Rp -	Rp 560.000	Rp 104.000
38	0,3	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp -
39	0,9	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
40	0,9	Rp 200.000	Rp -	Rp -	Rp -
41	0,9	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp -
42	1	Rp -	Rp 320.000	Rp -	Rp 104.000
43	0,25	Rp -	Rp -	Rp 280.000	Rp 52.000
44	1	Rp 300.000	Rp -	Rp -	Rp -
45	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
46	0,5	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp 52.000
47	0,25	Rp -	Rp 160.000	Rp 280.000	Rp -
48	0,25	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
49	0,8	Rp -	Rp -	Rp 560.000	Rp 104.000
50	0,25	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp -
51	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp 280.000	Rp 52.000
52	0,9	Rp -	Rp -	Rp 560.000	Rp 104.000
53	0,25	Rp -	Rp 160.000	Rp -	Rp -
54	1,25	Rp -	Rp 480.000	Rp -	Rp 156.000
55	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp -
56	0,5	Rp 100.000	Rp -	Rp -	Rp 52.000
Jumlah	38,6	Rp 2.900.000	Rp 7.520.000	Rp 7.000.000	Rp 3.172.000
Rata-rata/Ha		Rp 75.130	Rp 194.819	Rp 181.347	Rp 82.176

